

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Pemerintah desa terus mengupayakan kawasan mangrove yang ada di Desa Langge terus terlindungi, berbagai macam upaya yang di lakukan oleh pemerintah desa termasuk dalam pembangunan Ekowisata *Tracking Mangrove In Love* selain tujuanya sebagai tempat wisata, ekowisata di Desa Langge juga bertujuan untuk melestarikan lingkungan mangrove maka perkembangan pun terus dilakukan tidak lepas dari perhatian pemerintah desa. Pemerintah Desa Langge tidak hanya bergerak sendiri dalam mengambil keputusan untuk pembangunan ekowisata ini melainkan ada kerjasama dengan program *Coastal Community Development International Fund for Agricultural Development (CCDP-IFAD)* yaitu program khusus masyarakat pesisir. Program ini di bawah naungan PBB yang bekerjasama dengan Kementrian Kelautan dan Perikanan Indonesia.
- B. Partisipasi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan lingkungan kawasan mangrove terus di harapkan, dengan melihat kondisi kawasan mangrove yang perlu lindungi maka masyarakat harus terlibat dalam menanam ataupun memelihara tanaman mangrove, untuk memudahkan pelestarian lingkungan pemerintah dan masyarakat telah membuat sepakat membuat infrastruktur ekowisata dengan memanfaatkan kawasan

mangrove yang ada di lingkungan Desa Langge. Adanya pembangunan ekowisata ini banyak memberikan manfaat terutama kepada masyarakat setempat.

- C. Pembangunan Ekowisata *Tracking Mangrove In Love* di Desa Langge, memberikan banyak manfaat bagi masyarakat setempat baik dari aspek sosial dan ekonomi. Ditinjau dari aspek sosial, masyarakat merasakan manfaat berupa kenyamanan untuk beraktivitas kapan saja tanpa di batasi tetapi dengan syarat tetap menjaga kawasan mangrove dari kerusakan, kondisi lingkungan Desa Langge yang semakin lama semakin membaik, dan meningkatnya kesejahteraan terus di rasakan masyarakat setempat. Secara ekonomi, ekowisata menciptakan lapangan pekerjaan, berupa kesempatan bagi masyarakat untuk berjualan di area ekowisata mangrove dengan mengikuti tata tertib yang sudah ditetapkan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang akan penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

- A. Adanya sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat di perlukan karena kebersihan lingkungan adalah penentu berkembangnya salah satu wisata, maka di harapkan kesadaran masyarakat agar tetap selalu menjaga kebersihan lingkungan.
- B. Peran Pemerintah Desa sangat penting dalam mengembangkan potensi desa yang ada seperti dalam pembuatan ekowisata untuk selanjutnya harus ada perhatian khusus dari desa karena itu merupakan salah satu aset desa

yang harus di jaga dan di kembangkan dan juga terus memperhatikan kebutuhan masyarakat terutama masyarakat nelayan.

- C.** Untuk pengelola program CCDP-IFAD agar terus membimbing masyarakat nelayan khususnya masyarakat Desa Langge, sebelum masa program yang ada di Desa Langge berakhir agar kiranya masyarakat nelayan Desa Langge bisa sejahtera.
- D.** Untuk menciptakan lingkungan yang aman, damai, dan tentram sangat di perlukan kerjasama antara pengunjung dan pengelola agar tetap memperhatikan situasi dan mematuhi aturan yang telah dibuat.
- E.** Dalam pemeliharaan yang kongkrit dan realistis, diharapkan kepada pihak pengelola agar dapat membuat suatu pendidikan non formal tentang kesadaran lingkungan terutama demi kelestarian kawasan mangrove, atau membentuk kelompok-kelompok pecinta mangrove sehingga lingkungan mangrove tetap terjaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Nazsir, Nasrullah. 2008. *Teori-Teori Sosiologi*. Widya Padjadjaran, Bandung.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2013. *Teori Sosiologi*. Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Johnson, Paul Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. PT Gramedia, Jakarta.
- Keraf A.sonny. 2010. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. PT Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Rineka cipta, Jakarta
- Rudito Dan Famiola. 2013. *Social Mapping-Metode Pemetaan Social*. Teknik Memahami Suatu Masyarakat Atau Komuniti. Rekayasa Sains, Bandung.
- Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.

Jurnal dan Skripsi

- Mulyadi, Edi dan Nur Fitriani, 2010. Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan* Vol.2 No.1:14.
- Tri Pranajni. 2005. Keserakahan, Kemiskinan, dan Kerusakan Lingkungan. *Jurnal Analisis kebijakan Pertanian* Vol.3 No.4:314.
- Rachman, Maman. 2012. Konservasi Nilai Warisan Budaya. *Indonesia Journal of Conservation*. Vol.1 No.1:11.
- Fahriansyah dan Dessy Yoswaty.2012. *Pembangunan Ekowisata di Kecamatan Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara Utara: Faktor Ekologis Hutan Mangrove*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. Vol.4 No. 2: 357.
- Emma dan Rina Mardiana, 2004. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Kondisi Ekologi, Sosial, dan Ekonomi di Kampung Butusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol.2 No.3:148.

Ikhwanuddin Mawardi. 2006. Pengembangan Ekowisata Sebagai Strategi Pelestarian Hutan Mangrove. *Jurnal Peneliti di Pusat Teknologi Lingkungan, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi*. Vol.7 No.3:238.

Nur Fitriani Machmud. 2010. Skripsi Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Surabaya.

Kusumo Winarno.2006. Permasalahan Konservasi Ekosistem Mangrove di Pesisir Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. *Jurnal Biodiversitas* .Vol.7 No.2 :159

Nurmelita 2010. Skripsi masyarakat miskin terhadap pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta.

Tesis

Mu'jizad Abdurrazak. 2014.Tesis Hadis Hukuman Mati (*pendekatan Sistem Sosial Talcott Parsons*). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hlm 12.